

PENGARUH REMITANSI TKI DAN INVESTASI ASING TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

RAKANATHA MUHANA

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: rakanatha00002@gmail.com

HARI CANDRA

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: haricandra@uinib.ac.id

AGHSILNI

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: aghsilni@uinib.ac.id

Abstract

This study examines the effect of TKI remittances and foreign investment on Indonesia's foreign exchange reserves. This study uses secondary data with a quantitative approach. The analysis was carried out using the Multiple Linear Regression analysis method with the Ordinary Least Square model. The data used are from the World Bank publication with time series data from 1993 - 2022. The results of the analysis show that TKI Remittances have a positive and significant effect on Foreign Exchange Reserves. Meanwhile, Foreign Investment has a negative and insignificant effect on Foreign Exchange Reserves. Simultaneously, TKI Remittances and Foreign Investment have a significant positive effect on Foreign Exchange Reserves. This is consistent with the Monetary Approach Balance Payment (MABP) principle which states that changes in the amount of domestic money available, which is influenced by international fund flows such as TKI Remittances and Foreign Investment, will affect Foreign Exchange Reserves through an increase in the Balance of Payments.

Keywords: Foreign exchange Reserves, Remittances, Foreign investment

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh remitansi TKI dan investasi asing terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square. Data yang digunakan dari publikasi World Bank dengan data time series dari tahun 1993 – 2022. Dengan menggunakan signifikan α sebesar 0.05, hasil analisis menunjukkan bahwa Remitansi TKI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa dimana nilai probability $0.0000 < 0.05$. Adapun Investasi Asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa dimana nilai probability $0.0792 > 0.05$. Secara simultan Remitansi TKI dan Investasi Asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Cadangan Devisa dimana nilai signifikan $0.000006 < 0.05$. Hal ini konsisten dengan prinsip Monetary Approach Balance Payment (MABP) yang menegaskan bahwa perubahan dalam jumlah uang domestik yang tersedia, yang dipengaruhi oleh aliran dana internasional seperti Remitansi TKI dan Investasi Asing, akan mempengaruhi Cadangan Devisa melalui peningkatan Saldo Neraca Pembayaran.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Remitansi TKI, Investasi Asing

PENDAHULUAN

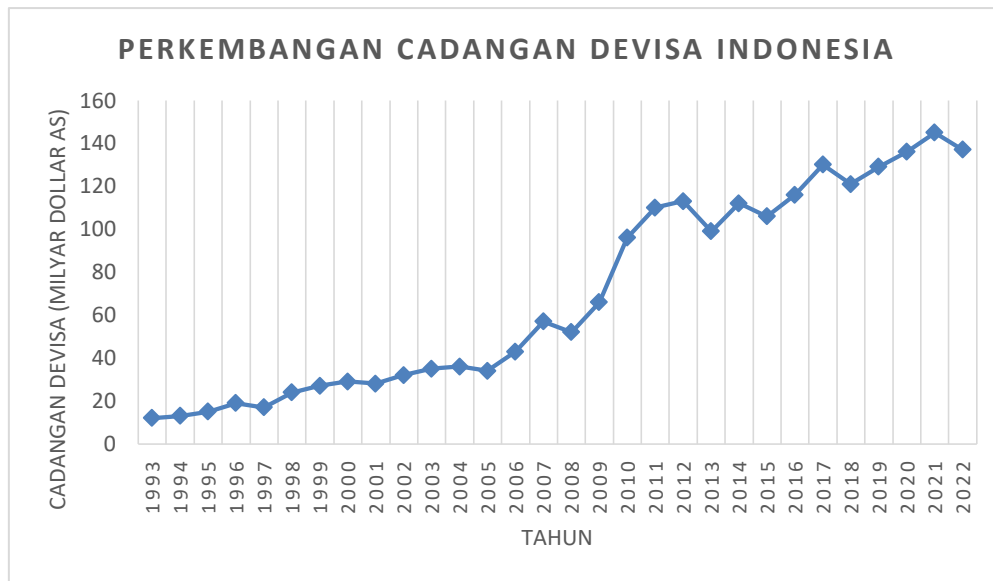
Cadangan devisa merupakan aset likuiditas dan bernilai yang dimiliki negara yang sudah diakui dan disetujui oleh komunitas internasional, dan bisa dipergunakan sebagai alat pembayaran resmi oleh pemerintah maupun negara yang mempunyai cadangan devisa tersebut dalam melaksanakan pembayaran atau transaksi internasional. Sebuah negara

dianggap aman secara ekonomi jika mempunyai cadangan devisa yang mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan impor paling tidak selama tiga bulan. Kekurangan cadangan devisa pada sebuah negara dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi, sehingga cadangan devisa mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perekonomian (Herliani H, 2024). Di tingkat global, cadangan devisa juga berfungsi untuk mengalirkan modal antar negara dan mengatasi ketidakseimbangan global, meskipun rentan terganggu saat terjadi krisis ekonomi (Gonçalo, 2015).

Selama tiga puluh tahun terakhir, Indonesia menghadapi tiga krisis ekonomi utama. Krisis moneter pada 1997-1998 terjadi ketika sektor perbankan Indonesia mengalami keterpurukan, memaksa pemerintah untuk mengambil tindakan luar biasa seperti bailout yang mahal. Dampaknya adalah penurunan pada cadangan devisa Indonesia. Runtuhnya sistem perbankan, penurunan tajam nilai tukar rupiah hingga 83,3%, tingginya inflasi mencapai 77%, serta penurunan signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi faktor utama penyebab dari turunnya cadangan devisa Indonesia (Raz et al., 2012).

Sebaliknya Krisis di tahun 2008, dikenal juga dengan Krisis *Subprime Mortgage*, dipicu oleh perubahan cepat dalam produk keuangan dan spekulasi di sektor properti. Berbeda dengan krisis Asia 1998, krisis 2008 disebabkan oleh derasnya arus modal keluar, memengaruhi pasar saham, mata uang, dan obligasi Indonesia. Nilai tukar rupiah depresiasi 22.7%, cadangan devisa turun, dan IHSG turun 60.73% pada Oktober 2008. *Yield* (imbal hasil) surat hutang pemerintah dengan tenor 10 tahun mencapai level tertinggi 18.52%. Krisis ini menjadi pemicu reformasi di sektor keuangan, termasuk pembentukan Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK). Kemudian pada awal pandemi COVID 19, nilai tukar rupiah anjlok, cadangan devisa turun, dan stabilitas nilai tukar menjadi perhatian penting (Raz et al., 2012).

Gambar 1 menunjukkan perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode tahun 1993 hingga 2022 yang cenderung berfluktuasi. Meskipun pada awal periode tersebut cadangan devisa mengalami kenaikan yang cukup stabil, namun krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 2008 berdampak pada turunnya cadangan devisa menjadi 51,641 miliar USD. Memasuki periode tahun 2009 cadangan devisa Indonesia kembali tumbuh, bahkan melebihi angka 100 miliar USD pada tahun 2011 dan cenderung naik di tahun berikutnya.



Gambar 1 Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia

Sumber: data diolah (2024)

Cadangan devisa memainkan peran penting dalam desain dan evaluasi kebijakan makro saat ini dan masa depan yang bertujuan untuk mencapai neraca perdagangan (Arize & Malindretos, 2012). Memegang cadangan devisa yang besar pada dasarnya bermanfaat karena memberi negara lebih banyak kekuatan untuk memastikan stabilitas ekonominya. Namun negara – negara berkembang menghadapi tantangan mengelola cadangan devisa dan tagihan impor. Cadangan devisa merupakan elemen krusial dalam pembayaran tagihan impor, dan remitansi dianggap sebagai alternatif yang penting untuk mengatasi kelangkaan cadangan devisa. Hal ini karena remitansi berfungsi sebagai sumber pendapatan cadangan devisa bagi negara-negara yang berkembang (Tehseen Jawaid & Raza, 2012). Aliran remitansi yang meningkat dapat berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa (Naseem et al., 2012). Meskipun banyak TKI yang dipulangkan saat terjadi krisis, dampaknya tetap positif terhadap devisa negara. Fenomena ini terjadi karena Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mengirimkan mata uang asing yang mereka peroleh saat bertransaksi di luar negeri ke Indonesia. Hal ini secara otomatis meningkatkan permintaan terhadap uang rupiah, yang pada akhirnya memperkuat nilai tukar rupiah Indonesia.

Sebaliknya gejolak finansial global, terutama di era ekonomi global yang semakin bersaing, dapat memengaruhi investasi asing dalam portofolio saham dan obligasi. Ketergantungan pada cadangan devisa dengan modal spekulatif (*hot money*) meningkatkan

kerentanan pada keluarnya modal investasi saat terjadi gejolak pasar. Aliran modal asing, baik dalam bentuk dana portofolio (*capital inflow*) maupun investasi langsung, dapat meningkatkan cadangan devisa dan menutup kesenjangan di antara target devisa dibutuhkan dengan hasil aktual dari ekspor. Namun, saat terjadi krisis, banyak investor yang menarik modal mereka dari aset finansial, menyebabkan penurunan cadangan devisa.

Bedasarkan beberapa sumber pada penelitian terdahulu, terdapat adanya *research gap* diantara para peneliti. Pada penelitian (Putri, Hanna Elmia et al., 2017) menemukan bahwa dalam jangka waktu yang lebih panjang, ada korelasi yang penting antara penerimaan remitansi dan cadangan devisa di lima negara ASEAN yang dianalisis. Secara parsial, penerimaan remitansi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Md. Niaz Murshed Chowdhury et al., 2014). Sanusi et al., (2019) juga menemukan bahwa ekspor, nilai tukar, remitansi merupakan determinan cadangan devisa yang signifikan dalam jangka panjang, namun nilai tukar bukan penentu cadangan devisa yang signifikan dalam jangka pendek. Selain itu, remitansi pekerja memainkan peran penting untuk mengakumulasi cadangan devisa, yang akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Giuliano & Ruiz-Arranz, 2009). Namun, penelitian Craigwell et al., (2010) menemukan bahwa bahwa remitansi dapat mengurangi pengaruh keluaran yang tidak diinginkan tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada cadangan devisa serta ketidakstabilan investasi. Wahongan, G.F. et al., (2022) menemukan bahwa penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Disisi lain, studi yang dilakukan oleh Putri, Hanna Elmia et al., (2017) mengindikasikan dampak negatif dan signifikan dari investasi asing terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 1995-2015.

Dari berbagai temuan sebelumnya, pentingnya peranan cadangan devisa bagi suatu negara masih menjadi hal yang menarik untuk diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari remitansi TKI dan investasi asing terhadap cadangan devisa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa juga dikenal sebagai *Foreign Exchange Reserves*, mengacu pada kumpulan valuta asing yang dipertahankan oleh lembaga keuangan yaitu bank sentral dan otoritas moneter suatu negara. Istilah lain yang umum digunakan untuk merujuk pada

cadangan devisa merupakan cadangan valuta asing, yang mencakup simpanan deposito dan obligasi dalam mata uang asing yang dikelola oleh pihak bank sentral dan otoritas keuangan (Arunachalam, P, 2010). Cadangan devisa dapat diartikan sebagai sarana pembayaran yang digunakan dalam perdagangan internasional, yang terdiri dari mata uang asing, terutama dolar, yang dikelola oleh pihak bank sentral dan pihak berwenang moneter untuk menjaga stabilitas keuangan melunasi utang luar negeri, dan sebagai reservasi nasional suatu negara (Juliansyah, Hijri et al., 2020)

Cadangan devisa mengacu pada jumlah valuta asing yang dimiliki oleh sebuah negara, baik dari pemerintah maupun dari sektor swasta. Valuta asing ini tercermin dalam neraca pembayaran. Semakin banyak orang luar negeri yang menggunakan mata uang asing, maka semakin kuat kemampuan negara dalam menjalankan perdagangan dan moneter. Menurut Kavous, A. (2005) melalui analisis keseimbangan pasar uang Kelompok *Monetary Approach to the Balance of Payment* (MABP) menyatakan bahwa Cadangan Devisa dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bunga. Mekanismenya bekerja melalui perubahan stok uang. Apabila terjadi surplus maka uang akan mengalir masuk ke dalam negeri, sehingga stok uang di dalam negeri bertambah dan sebaliknya.

Dalam pemikiran ekonomi Islam klasik, sudah terdapat upaya untuk merumuskan peraturan dan kebijakan moneter yang mengarah pada pola yang lebih modern atau kontemporer. Selama masa kepemimpinannya Umar bin Khattab secara pribadi memerintahkan pekerja *Baitul Maal* untuk melakukan penzakatan, *kharaj*, *usyur*, *jizya*, dan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah memperoleh pendapatan dalam bentuk dinar dan dirham sebagai kas negara, atau yang dikenal sebagai devisa, yang kemudian dapat digunakan untuk pembayaran fiskal (Almakki, 2018).

Remitansi

Remitansi adalah transfer uang oleh pekerja asing ke negara asalnya. Remitansi adalah tabungan pribadi pekerja dan keluarga yang dibelanjakan di negara asal untuk membeli makanan, pakaian, dan pengeluaran lainnya. Remitansi bukanlah fenomena baru; remitansi juga merupakan bagian dari sejarah manusia (Naseem et al., 2012). Arus masuk remitansi akan dicatat dalam neraca transaksi berjalan, yang menghasilkan surplus dalam neraca pembayaran. Ini pada akhirnya akan meningkatkan cadangan devisa (Nizar, 2014). Remitansi atau transfer

valuta asing yang diperoleh oleh TKI yang bekerja di luar negeri dan dikirimkan ke negara asal mereka merupakan sebuah mekanisme yang sangat penting, terutama di negara-negara berkembang. Aliran remitansi menjadi sebuah sumber alternatif yang signifikan untuk valuta asing, selain dari pinjaman pemerintah dan investasi swasta. Remitansi dicatat dalam neraca transaksi berjalan, dan perubahan atau peningkatan dalam aliran ini dapat berdampak pada *surplus* neraca transaksi berjalan, yang pada akhirnya akan meningkatkan cadangan devisa negara.

Investasi Asing (*Foreign Direct Investment*)

Investasi secara umum merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, yang meliputi biaya untuk memperoleh bahan baku atau material, peralatan-mesin, peralatan pabrik, dan segala peralatan modal lainnya yang diperlukan pada proses produksi. Ini juga mencakup pengeluaran dalam membangun kantor, tempat tinggal karyawan, pabrik, dan struktur konstruksi lain. Di samping itu, investasi juga mencakup perubahan nilai persediaan ataupun barang cadangan sebagai resiko dari fluktuasi total dan harga. Investasi asing langsung juga dikenal sebagai *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran modal global yang memungkinkan perusahaan dari suatu negara untuk mendirikan perusahaan dan beroperasi di negara lain (Cancer & Sentosa, 2023). *Foreign Direct Investment* merupakan aliran modal melintasi batas-batas internasional dari negara asal ke negara tuan rumah yang dapat ditemukan dalam neraca pembayaran. FDI berperan penting dalam pembangunan di negara berkembang sebagai tambahan tabungan domestik untuk membiayai investasi dan penambahan ekspor di dalam pembiayaan untuk impor.

Investasi asing langsung, atau *Foreign Direct Investment* (FDI), lebih kompleks daripada sekadar transfer modal atau pembangunan pabrik oleh perusahaan luar di negara-negara yang berkembang. Perusahaan-perusahaan yang besar ini membawa tidak hanya modal keuangan, tetapi juga teknologi produksi yang lebih maju, preferensi gaya hidup, layanan manajemen, dan berbagai praktik bisnis, termasuk penegakan perjanjian kerjasama, dan lain sebagainya (Abdul Malik & Denny Kurnia, 2017).

Hubungan Antar Variabel

Remitansi merupakan komponen vital dalam penerimaan devisa bagi banyak negara, dan hal ini memiliki dampak signifikan terhadap posisi neraca pembayaran negara penerima (Adolfo et al., 2010). Menurut Nizar (2014), arus masuk remitansi akan dicatat dalam neraca

transaksi berjalan, yang menghasilkan surplus dalam neraca pembayaran. Ini pada akhirnya akan meningkatkan cadangan devisa. Dengan peningkatan cadangan devisa, cadangan valuta asing juga akan meningkat. Selain itu, remitansi pekerja memainkan peran penting untuk mengakumulasi cadangan devisa, yang akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Giuliano & Arranz, 2009).

Ekspor, nilai tukar, remitansi merupakan penentu cadangan devisa yang signifikan dalam jangka panjang, namun nilai tukar bukan penentu cadangan devisa yang signifikan dalam jangka pendek (Sanusi et al., 2019). M. Ali & Anita Medhekar (2012) juga telah menemukan dalam penelitiannya bahwa cadangan devisa terkait langsung dengan ekspor, impor, dan remitansi pada perekonomian Bangladesh. Selain itu, Rezaulk (2011) menyatakan bahwa Bangladesh dapat mempertahankan tingkat cadangannya dalam waktu dekat dengan tren pendapatan remitansi, pendapatan ekspor dan arus investasi asing langsung.

Dampak investasi asing atau penanaman modal asing terhadap cadangan devisa Indonesia adalah positif. Semakin besar investasi asing yang masuk ke Indonesia, maka cadangan devisa negara cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat membantu dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mencegah terjadinya inflasi akibat depresiasi nilai mata uang (Putri, Hanna Elmia et al., 2017). Investasi asing memiliki efek yang signifikan terhadap cadangan devisa (Lestari, L.M. & Wayan Yogi Swara, 2016). Peran investasi asing mampu meningkatkan cadangan devisa.

Peningkatan nilai tidak hanya diperoleh dari kegiatan investasi yang ditukar dengan mata uang lokal, tetapi dalam jangka panjang investasi dapat meningkatkan nilai sektor ekonomi, yaitu barang dan jasa. Kenaikan investasi akan memicu perubahan di sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti tingkat pengangguran, pendapatan masyarakat, dan penerimaan pajak pemerintah yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan cadangan devisa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi data World Bank yang mencakup informasi tentang Cadangan Devisa, Remitansi TKI, dan Investasi Asing selama periode 1993-2022. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh remitansi TKI dan investasi asing terhadap cadangan devisa, yaitu

seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LOG(CD) = \beta_0 + \beta_1 LOG(REM) + \beta_2 .FDI + \varepsilon$$

Keterangan:

CD = Cadangan Devisa

REM = Remitansi TKI

FDI = Investasi Asing

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

ε = Residual / Standar error

Agar estimasi yang dihasilkan dapat dianggap sebagai estimator linier terbaik atau *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* maka juga dilakukan uji asumsi klasik.

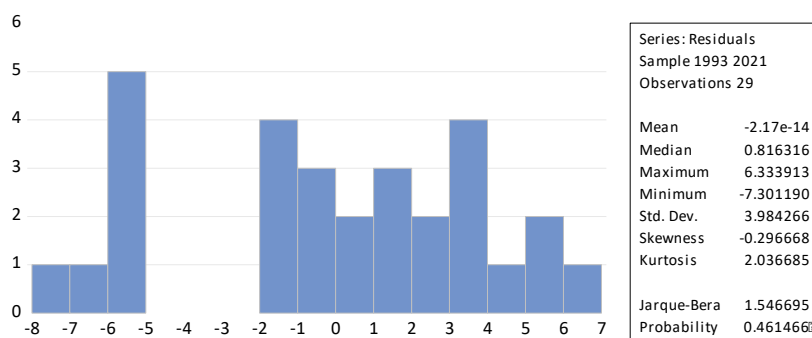
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam memastikan apakah distribusi dari nilai residu yang sudah distandardisasi pada model regresi merupakan normal ataupun tidak. Bila hasil pengujian nilai prob. < 0.05, hingga informasi yang digunakan dalam model tersebut tidak mempunyai distribusi yang normal. Dengan kriteria jika nilai sig < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan gambar 2, diperoleh bahwa nilai probability sebesar 0,461466 > 0.05 yang menyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Eviews - 12 (2024)

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel REM sebesar $1.13317 < 10$, nilai VIF variabel FDI sebesar $1.138927 < 10$. Jika nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka model dianggap tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentere	
		d VIF	Centered VIF
C	239.6328	420.5903	NA
LOG(REM)	0.512541	433.6765	1.138927
FDI	2.311619	2.048778	1.138927

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Eviews - 12 (2024)

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan nilai $0.6110 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.457247	Prob. F(2,25)	0.6380
Obs*R-squared	0.985355	Prob. Chi-Square(2)	0.6110
Scaled explained SS	3.194549	Prob. Chi-Square(2)	0.2024

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Eviews - 12 (2024)

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey mengembangkan pengujian autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial*

Correlation LM test menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi Squared*(2) sebesar $0.0602 > 0.05$ yang artinya bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.882462	Prob. F(2,25)	0.0747
Obs*R-squared	5.621587	Prob. Chi-Square(2)	0.0602

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Eviews - 12 (2024)

2. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.59515	15.48008	-4.366590	0.0002
LOG(REM)	4.455708	0.715920	6.223751	0.0000
FDI	-2.774015	1.520401	-1.824528	0.0792
Mean dependent				
R-squared	0.590126	var		28.79415
Adjusted R-squared	0.559765	S.D. dependent var		6.231060
Akaike info				
S.E. of regression	4.134320	criterion		5.771162
Sum squared resid	461.5003	Schwarz criterion		5.911282
Hannan-Quinn				
Log likelihood	-83.56744	criter.		5.815988
F-statistic	19.43697	Durbin-Watson stat		1.125630

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Eviews - 12 (2024)

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$\text{LOG}(\text{CD}) = -67.59515 + 4.455708 \text{ LOG}(\text{REM}) - 2.774015 \text{ FDI}$$

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Jika nilai *t* hitung positif menunjukkan bahwa nilai *t* hitung $> t$ tabel atau $\text{sig.} < \alpha$. Sementara itu, apabila nilai *t*-hitung negatif, artinya nilai *t*-hitung $< t$ -tabel atau $\text{sig.} < \alpha$. Hasilnya adalah terima hipotesis alternatif (H_a). Dari hasil regresi diperoleh bahwa

ilai t-hitung untuk REM (Remitansi TKI) adalah $6.223751 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.70329 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa remitansi TKI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai koefisien REM sebesar 4.4557 menunjukkan bahwa kenaikan remitansi sebesar 1 % akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 4.4557 %.

Disisi lain, investasi langsung (FDI) memiliki nilai t-hitung $-1.824528, < t\text{-tabel}$ sebesar 1.70329 dan nilai probabilitas sebesar $0.0792 > 0.05$. Dengan demikian, investasi asing mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan mempengaruhi cadangan devisa. Nilai koefisien FDI sebesar -2.7740 menunjukkan bahwa jika investasi asing naik sebesar 1 % maka akan berdampak pada turunnya cadangan devisa sebesar 2.7740 %.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pada tabel dapat dilihat bahwa Nilai F-hitung sebesar $19.43697 > 2,95$ dan nilai sig. $0.000006 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa Remitansi TKI dan Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.5598, setara dengan 55.98%. Koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Remitansi TKI (REM), dan Investasi Asing (FDI), mampu menjelaskan sebanyak 55.98% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu Cadangan Devisa (CD). Sisanya sekitar 44.02%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Remitansi TKI terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa remitansi tenaga kerja Indonesia secara signifikan dapat meningkatkan cadangan devisa negara. Menurut teori *Monetary Approach Balance of Payment* (MABP), surplus yang terjadi pada remitansi akan mengalir masuk ke negara, sehingga meningkatkan jumlah uang dalam negeri. Dengan demikian, peningkatan remitansi TKI memberikan tambahan pada arus masuk uang asing, yang pada akhirnya meningkatkan stok uang domestik. Peningkatan pengeluaran agregat dapat memengaruhi tingkat bunga dan aliran dana internasional, sehingga menyebabkan surplus pada saldo neraca pembayaran. Sementara itu, dalam Islam remitansi dikenal sebagai *al-sharf*, yang mengacu pada

praktik jual beli valuta asing yang bisa disamakan dengan pertukaran emas dan perak. Selain menjadi sumber pemasukan dari luar negeri, remitansi yang dikirim oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Remitansi TKI tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga menguatkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada remitansi TKI dapat membawa risiko seperti fluktuasi pasar tenaga kerja global dan perubahan kebijakan di negara tujuan.

Sementara itu, dalam Islam remitansi dikenal sebagai *al-sharf*, yang mengacu pada praktik jual beli valuta asing yang bisa disamakan dengan pertukaran emas dan perak. Selain menjadi sumber pemasukan dari luar negeri, remitansi yang dikirim oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Remitansi TKI tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga menguatkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada remitansi TKI dapat membawa risiko seperti fluktuasi pasar tenaga kerja global dan perubahan kebijakan di negara tujuan. Penerapan *al-sharf* dapat menjadi sarana untuk mengelola risiko valuta asing dalam transaksi internasional, sehingga membantu bisnis dalam melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar mata uang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Naseem et al. (2012) dan Putri, Hanna Elmia et al. (2017) yang menunjukkan bahwa remitansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa remitansi TKI memiliki peran penting dalam membentuk cadangan devisa negara, serta mengindikasikan pentingnya peran variabel-variabel ekonomi dalam konteks pembentukan cadangan devisa.

Pengaruh investasi asing (FDI) terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Investasi asing dapat mengurangi cadangan devisa namun tidak signifikan selama periode 1993 – 2022. Dampak negatif ini disebabkan oleh Investasi Asing yang tidak langsung dapat dinikmati dan memerlukan waktu untuk terwujud. Investasi asing pada dasarnya dianggap bermanfaat terhadap cadangan devisa, karena secara teoritis akan meningkatkannya. Namun, hal ini terjadi karena adanya pengurangan cadangan devisa melalui impor barang setengah jadi dan barang modal dari perusahaan multinasional, serta pengiriman kembali keuntungan dari investasi asing ke negara asal. Hasil penanaman modal asing yang tidak

signifikan disebabkan oleh ketidakoptimalan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para investor asing untuk menanamkan modal mereka. Diperlukan pengawasan yang ketat dari pemerintah terhadap investasi asing agar dana tersebut dialokasikan atau digunakan secara produktif, sehingga dapat meningkatkan cadangan devisa.

Meskipun investasi asing meningkat, ini tidak selalu berarti dampak positif terhadap jumlah cadangan devisa suatu negara. Tetapi, ini tidak menandakan bahwa investasi asing selalu merugikan cadangan devisa. Bagi para investor Muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya pertimbangan yang penting; aspek moral dan spiritual juga memiliki nilai yang tidak kalah pentingnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahongan, G.F. et al. (2022), dan penelitian Safitri (2014) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung (FDI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di negara Indonesia. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Cancer & Sentosa (2023) yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di negara Indonesia.

Pengaruh Remitansi TKI dan Investasi Asing terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Investasi Asing secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan remitansi TKI dan investasi asing dapat memberikan kontribusi positif terhadap cadangan devisa negara. Remitansi dan investasi asing memberikan manfaat terhadap cadangan devisa secara signifikan selama periode 1993 – 2022. Menurut teori *Monetary Approach Balance of Payment* (MABP), *surplus* yang dipengaruhi oleh aliran dana internasional dapat meningkatkan stok uang domestik dan cadangan devisa melalui peningkatan saldo neraca pembayaran. Devisa, yang dalam Islam dikenal sebagai baitul maal, adalah aset negara yang berasal dari berbagai sumber seperti zakat, *jizya*, *kharaj*, dan *`usyur*. Ini termasuk dalam konteks perdagangan internasional, dimana kegiatan perdagangan internasional mencerminkan prinsip ekonomi *tauhid*, yang mengartikan bahwa semua sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan Allah yang diperuntukkan bagi manusia untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Peningkatan remitansi dari TKI menyebabkan peningkatan aliran masuk uang asing, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui peningkatan simpanan uang domestik. Investasi Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap cadangan devisa, ini menandakan bahwa peningkatan investasi asing mungkin menyebabkan penurunan cadangan devisa, terutama jika modal yang diinvestasikan oleh pihak asing kemudian ditarik kembali. Secara simultan, remitansi TKI dan investasi asing (FDI) memberikan dampak yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini konsisten dengan prinsip *Monetary Approach Balance Payment* (MABP) yang menegaskan bahwa perubahan dalam jumlah uang domestik yang tersedia, yang dipengaruhi oleh aliran dana internasional seperti remitansi TKI dan investasi asing, akan mempengaruhi cadangan devisa melalui peningkatan saldo neraca pembayaran.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan penerimaan remitansi TKI dengan memperbaiki kualitas tenaga kerja dan memberikan jaminan perlindungan bagi pekerja yang bekerja di luar negeri. Sedangkan untuk Investasi Asing yaitu dengan membangun hubungan yang lebih kokoh dengan investor asing dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan memiliki manfaat yang berkelanjutan bagi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik & Denny Kurnia. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Adolfo, B., Chami, R., Hakura, D. S., & Montiel, P. (2010). Workers' Remittances and the Equilibrium Real Exchange Rate: Theory and Evidence. *IMF Working Paper*, WP/10/287.
- Almakki, A. (2018). KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.14>
- Arize, A. C., & Malindretos, J. (2012). Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. *International Journal of Economics and Finance*, 4(3), p21. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n3p21>

- Arunachalam, P. (2010). *Foreign Exchange Reserves in India and China*. 2, 69–79.
- Cancer, S. Y., & Sentosa, S. U. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(4), 69. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i4.15579>
- Craigwell, R., Jackman, M., & Moore, W. (2010). Economic volatility and remittances. *International Journal of Development Issues*, 9(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/14468951011033789>
- Giuliano, P., & Ruiz-Arranz, M. (2009). Remittances, financial development, and growth. *Journal of Development Economics*, 90(1), 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2008.10.005>
- Gonçalo, P. (2015). The recent growth of international reserves in developing economies: A monetary perspective. *Journal of International Money and Finance*, 58, 172–190.
- Herliani H, L. S. (2024). *Analisis Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11514687>
- Juliansyah, Hijri, Putri Moulida, & Apridar. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhui Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2).
- Kavous, A. (2005). The Monetary Approach to Balance of Payments: A Review of the Seminal Short-Run Empirical Research. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 37–73.
- Lestari, L.M. & Wayan Yogi Swara. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Krisis Global*.
- M. Ali & Anita Medhekar. (2012). Management of Macro Economic Performance of Bangladesh: An Empirical Analysis. *International Review of Business Research Papers*, 8(1), 64–83.
- Md. Niaz Murshed Chowdhury, Mohammed Jashim Uddin, & Mohammad Saiful Islam. (2014). An econometric analysis of the determinants of foreign exchange reserves in Bangladesh. *Journal of World Economic Research*, 3(6).
- Naseem, A., Aslam, F., & Hassan, S. Z. (2012). *Impact of Remittances on Reserves*.
- Nizar, M. A. (2014). *Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (workers' Remittances) Terhadap Nilai Tukar Rupiah*.

- Putri, Hanna Elmia, Any Widayatsari, & Toti Indrawati. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 240.
- Raz, A. F., Indra, T. P. K., & Artikasih, D. K. (2012). Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(2), 37–56. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i2.61>
- Rezaulk. (2011). *Maintaining International Reserves Under Three Major Political Reimes in Bangladesh*.
- Safitri, H. (2014). Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 354.
- Sanusi, K. A., Meyer, D. F., & Hassan, A. S. (2019). An Investigation of the Determinants of Foreign Exchange Reserves in Southern African Countries. *Journal of International Studies*, 12(2), 201–212. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-2/12>
- Tehseen Jawaaid, S., & Raza, S. A. (2012). Workers' remittances and economic growth in China and Korea: An empirical analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(3), 185–193. <https://doi.org/10.1108/17544401211263946>
- Wahongan, G.F., Robby Kumaat, & Dennij Mandeij. (2022). *Analisis Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2001-2020*. 22(4).